

Pengembangan *ecoprint* talang sarumpun di Nagari Talang Babungo kabupaten Solok

Deviani¹, Jean Elikal Marna², Mega Asri Zona³, Irdha Yusra³, Weni Nelmira³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³Program Studi Tata Busana, Fakultas Pariwisata Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Penulis korespondensi : Jean Elikal Marna

E-mail : jeanelikal@fe.unp.ac.id

Diterima: 20 Januari 2024 | Direvisi: 08 Maret 2024 | Disetujui: 12 Maret 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Nagari Talang Babungo adalah sebuah desa di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari Talang Babungo merupakan nagari yang memiliki bentang alam pertanian dan hutan yang memiliki potensi wisata nagari. Selain potensi wisata, Nagari Talang Babungo memiliki produksi kain *ecoprint* yang merupakan manifestasi dari keindahan Nagari Talang Babungo ke kanvas dalam bentuk kain. Pengembangan Batik *Ecoprint* merupakan program pengembangan nagari yang di paparkan pada RPJM Nagari Talang Babungo tahun 2021-2026 sebagai potensi nagari yang dikelola melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Talang Sarumpun dengan menawarkan konsep berbasis pada isu lingkungan dan ekonomi berkelanjutan. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang ditemui, seperti permasalahan pada proses produksi, pemasaran produk, dan manajemen keuangan. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan Pelatihan Inovasi Desain Kain *Ecoprint* Talang Sarumpun. Hal ini dikarenakan motif batik dari bahan baku yang berasal dari alam bisa menjadi kelemahan karena membuat kain *ecoprint* tidak bisa diproduksi seragam. Namun kegiatan pengabdian ini ingin menjadikan hal tersebut sebagai kekuatan dengan tujuan menjadikan batik *ecoprint* menjadi unik dan memiliki ciri khas. Ciri khas tersebut sebagai pembeda kain *ecoprint* Talang Sarumpun dengan *ecoprint* produksi UMKM lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga menghasilkan desain khas yang kemudian menjadi logo yang bisa di aplikasikan pada setiap produk kain *ecoprint* Talang Babungo.

Kata kunci: desain; BUMNag; *ecoprint*.

Abstract

Nagari Talang Babungo is a village located in Hiliran Gumanti District, Solok Regency, West Sumatra. Nagari Talang Babungo is a village that has agricultural and forest landscapes which have tourism potential. Apart from tourism potential, Nagari Talang Babungo has eco-print production which is a manifestation of the beauty of Nagari Talang Babungo on canvas in the form of fabric. The development of Ecoprint Fabric is a village development program outlined in the 2021-2026 Nagari Talang Babungo as a village potential which is implemented through the development of BUMNag Talang Sarumpun by offering concepts based on sustainable environmental and economic issues. However, there are still many problems encountered related to production, marketing, and financial management. In this community service activity, Talang Sarumpun Ecoprint Fabric Design Innovation Training was carried out. Batik from raw materials that come from nature can be a weakness because it means that eco-print fabric cannot be produced uniformly, but this can be a strength by highlighting that this is what makes eco-print fabric unique and has distinctive characteristics. This characteristic differentiates Talang Sarumpun eco-print fabric from other ecoprints produced by SMEs. Apart from

that, this community service activity also produces a distinctive design which then becomes a logo that can be applied to every Talang Babungo eco-print fabric product.

Keywords: design; BUMNag; ecoprint.

PENDAHULUAN

Talang Babungo adalah sebuah nagari di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Nagari Talang Babungo merupakan Nagari yang memiliki bentang alam pertanian dan hutan yang memiliki potensi wisata. Nagari Talang Babungo dikelilingi oleh bukit dan terdapat banyak air terjun serta kekayaan alam yang memiliki daya tarik untuk wisatawan. Meskipun mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani, Nagari Talang Babungo memiliki potensi wisata alam atau geowisata yang menjanjikan untuk dikelola, karena alam yang indah objek wisata yang telah ada di Nagari Talang Babungo seperti Pincuran Puti, sebuah Geowisata yang terletak di ketinggian 1400 MDPL luasnya mencapai 1,5 hektar. Tempat ini konon menjadi sebuah tempat pemandian putri keturunan raja-raja zaman dahulu. Konsep bangunan di objek wisata Pincuran Puti ialah eco building atau minim beton dan plastik kayu yang ramah lingkungan. Geowisata Pincuran Puti ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Talang Sarumpun.

Selain objek wisata Pincuran Puti, BUMNag Talang Sarumpun juga memiliki unit usaha kerajinan *ecoprint*. *Ecoprint* adalah sebuah metode pengolahan kain dengan memanfaatkan tumbuhan untuk mendapatkan warna dan pola alami (Adisurya et al., 2023). Pada dasarnya, semua tumbuhan bisa digunakan sebagai zat pewarna (Setiawan & Kurnia, 2022). Oleh karena itu, *ecoprint* dianggap sebagai seni yang ramah lingkungan (Kharishma & Septiana, 2019). Unit usaha *ecoprint* ini telah mempekerjakan ibu rumah tangga yang tergabung dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nagari Talang Babungo. *Ecoprint* di Talang Babungo dimulai sejak Maret 2022. Konsep *ecoprint* ini hadir untuk membawa keindahan alam Nagari Talang Babungo menjadi sebuah dokumentasi dalam bentuk kain. Selain itu, *ecoprint* merupakan sebuah konsep baru di Kabupaten Solok, sehingga pasarnya masih baru dan belum ada pesaing. Konsep eco building di Pincuran Puti juga selaras dengan *ecoprint* yang ada di Talang Babungo, sehingga kain *ecoprint* akan menjadi cinderamata bagi wisatawan yang berkunjung ke Pincuran Puti. Dengan adanya *ecoprint*, masyarakat bisa melakukan produksi dengan mengurangi dampak negative pada lingkungan (Octarino & Noviandri, 2020). Disamping digunakan sebagai bahan dasar membuat seragam, kain *ecoprint* juga bisa digunakan untuk membuat busana pesta (Sari & Sugiyem, 2021).

Kain *ecoprint* juga belum dikembangkan dengan ciri khas wilayah tertentu. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus BUMNag Talang Sarumpun, terdapat beberapa kendala dalam produksi kain *ecoprint* ini, permasalahan utama terkait dengan ketersediaan bahan baku (Hikmah & Retnasari, 2021). Hal ini dikarenakan bahan kain *ecoprint* diambil dari alam, sehingga tidak ada keseragaman dalam motif kain (Susanto et al., 2021). Selain itu, belum ada desain logo yang menjadi ciri khas dari BUMNag Talang Sarumpun sebagai penciri produk kain *ecoprint* yang bisa dikenali oleh konsumen. Logo ini menjadi penting untuk memperkenalkan merek *ecoprint* Talang Sarumpun kepada Masyarakat (Arwina et al., 2020).

Ecoprint menggunakan tumbuhan sebagai bahan pewarna alami (Ginting et al., 2023). *Ecoprint* bisa menggunakan bunga atau daun sebagai motif dan desain. Bunga dan daun ini bisa didapatkan dengan mudah di lingkungan sekitar (Suharsono et al., 2022). Dalam pengaplikasiannya, berbagai teknik bisa digunakan, seperti mirror dan blanket (Susilawati et al., 2022). Produk kain *ecoprint* BUMNag telah diberi nama *Ecoprint* Tala Sarumpun, namun belum memiliki logo, untuk mendapatkan desain logo yang sesuai pertama harus dilakukan FGD dengan mitra. jika sudah ada maka dapat dilakukan desain logo yang memiliki spirit kearifan local sesuai dengan Nagari Talang Babungo. Tim membantu mitra dalam menemukan dan menentukan logo yang sesuai dengan *Ecoprint* Talang Sarumpun.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Talang Babungo, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Waktu kegiatan ini berlangsung selama 7 bulan, mulai dari Februari sampai September 2023. Pada bulan Februari sampai bulan Juli, tim pelaksana kegiatan mempersiapkan proposal dan merancang kegiatan. Kemudian, proposal diajukan untuk mendapatkan pendanaan dari kampus. Setelah itu, kegiatan ke lapangan baru dimulai dari bulan Agustus sampai September 2023.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang tergabung di Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nagari Talang Babungo. PKK Talang Babungo adalah tenaga utama (sumber daya manusia) dalam proses produksi kain *ecoprint*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan empat metode, yaitu:

1. *Focus Group Discussion* (FGD): Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mendatangkan pemateri ahli di bidang pola dan desain. Kegiatan pertama yang dilaksanakan yaitu *focus group discussion* (FGD). Pada kegiatan ini tim pelaksana mengunjungi Nagari Talang Babungo untuk berkoordinasi dengan didiskusikan apa yang menjadi ciri khas dari Nagari Talang Babungo yang dapat di manifestasikan kepada desain kain *ecoprint*. FGD dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023 dengan mengundang Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Direktur BUMNag, dan pengrajin *ecoprint*. Gambar 1 menunjukkan proses berjalannya FGD. Tim pelaksana menjelaskan mengenai tujuan kegiatan dan kemudian meminta pendapat peserta mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk jangka panjang, tim mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang diinginkan oleh peserta terkait pola dan desain, serta logo untuk *Ecoprint* Talang Sarumpun.
- 2.



Gambar 1. Kegiatan FGD bersama dengan Wali Nagari, Sekretaris Nagari, Direktur BUMNag, dan Pengrajin *Ecoprint*

3. Penyampaian Teori dan Contoh: Metode kedua dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyampaian materi mengenai pola-pola dan desain yang bisa digunakan untuk kain *ecoprint*.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 9-10 September 2023. Peserta pada kegiatan ini adalah para pengrajin, yang nantinya diajarkan tentang desain kain *ecoprint* yang beragam, serta pola yang bisa digunakan. Gambar 2 memperlihatkan tim pelaksana dan pemateri menjelaskan mengenai pola-pola dan desain yang bisa digunakan pada *ecoprint*.



Gambar 2. Penyampaian Teori Mengenai Pola dan Desain *Ecoprint*

4. **Praktek dan Pendampingan:** Metode ketiga yang digunakan adalah praktek yang didampingi oleh tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2023. Sebelumnya, tim pelaksana sudah menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan agar materi yang dipelajari sebelumnya dapat dipraktikkan secara langsung. Gambar 3 memperlihatkan peserta yang didampingi oleh tim pelaksana ketika melaksanakan praktek pola dan desain.



Gambar 3. Praktek Pola dan Desain *Ecoprint*

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah motif kain dari bahan baku yang berasal dari alam dapat dijadikan kekuatan dengan mengangkat bahwa hal tersebut yang membuat batik *ecoprint* menjadi unik dan memiliki ciri khas, sehingga BUMNag Talang sarumpun perlu menemukan ciri khas tersebut sebagai pembeda batik *ecoprint* Talang Sarumpun dengan *Ecoprint* produksi UMKM lainnya. Selain itu, PKK Talang Babungo bisa membuat suatu desain khas yang kemudian menjadi logo yang bisa di aplikasikan pada setiap produk batik *ecoprint* Talang Babungo. Produk kain *ecoprint* juga perlu dilakukan diversifikasi, BUMNag tidak hanya memproduksi batik perlembar, namun mengembangkan produk batik menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah.

Metode Evaluasi

Metode evaluasi adalah kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam pengabdian ini. Ketika evaluasi, tim pelaksana akan melakukan pengecekan mengenai perkembangan desain dan pola yang digunakan oleh *Ecoprint* Talang Sarumpun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Pola

Berdasarkan hasil kegiatan FGD, ditentukan bahwa pelaksanaan kegiatan akan lebih banyak menggunakan metode praktek dengan pendampingan. Oleh karena itu, pada saat menjelaskan materi,

walaupun kegiatan tersebut berupa penyampaian teori, akan tetapi, teori yang diberikan langsung disertai dengan contoh.

Untuk permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, tim menjelaskan mengenai macam-macam pola yang bisa digunakan pada kain *ecoprint*.

a. Pola Acak

Pola pertama yang dijelaskan oleh pemateri yaitu pola acak, ketika daun-daun *ecoprint* disebarkan dengan acak.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Membuat Pola Acak.\

b. Pola Melingkar

Pola ini dapat digunakan untuk bagian depan atau belakang baju ataupun outer. Pengaplikasian pada pakaian sebaiknya pada pakaian berbahan kaos untuk acara non formal atau casual.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Membuat Pola Melingkar.

c. Pola Mengisi Bidang

Pola mengisi bidang dapat dilakukan dengan cara mengisi bidang sudut atau lekukan tertentu pada kain. Pola mengisi bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Pola mengisi bidang dapat diaplikasikan seperti pada sudut kerudung segi empat, atau sudut kain.



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Membuat Pola Mengisi Bidang.

d. Pola Pinggiran

Pola pinggiran diaplikasikan dengan cara mengikuti garis lurus pada bidang kain, pola pinggiran sebaiknya digunakan untuk kain yang akan dijadikan gamis atau baju Kurung, ujung lengan pakaian, atau pada bagian depan pada baju kemeja dan koko pria.



Gambar 7. Dokumentasi Pelatihan Membuat Pola Pinggiran.

e. Pola Menggantung

Pola menggantung ini dapat digunakan untuk bagian leher pakaian, seperti pada baju gamis atau baju kurung wanita.



Gambar 8. Dokumentasi Pelatihan Membuat Pola Menggantung

Pengaplikasian Pola *Ecoprint*

Setelah materi tentang berbagai pola desain pada kain batik *ecoprint*, kegiatan dilanjutkan dengan mengaplikasikan *ecoprint* pada kain yang telah disediakan, namun sebelum melakukan kegiatan pewarnaan terlebih dahulu dilakukan Proses *Scouring*, yaitu proses pembersihan atau menghilangkan sisa-sisa kotoran.

Bahan dan teknik:

- a. Air panas 4 gayung
- b. TRO 1 sdm
- c. Soda as/soda abu 1 sdm
- d. Rendam kain semalam dan cuci bersih dan dijemur dengan cara diangin-anginkan di dalam ruangan

Kemudian dilakukan Proses *Mordanting*, yaitu proses memberi unsur logam pada kain

Bahan:

- a. Cuka 12 tutup botol
- b. Soda kue 100 gram
- c. 300gram tawas (larutkan dgn air panas)
- d. 300 gram tunjung
- e. 3 liter air

Teknik yang digunakan:

- a. Masukkan kain dalam larutan mordan lebih kurang 5 menit (diremas-remas) lalu angkat dan peras hingga kering dan dijemur hingga kering
- b. Kain yang sudah kering difiksasi dengan larutan kapur (kapur 1 sdm ditambah air 3 liter)
- c. Kain diremas-remas 5 menit lalu peras hingga kering
- d. Kain siap untuk dilakukan proses *ecoprint*



Gambar 9. Dokumentasi Pelatihan Ketika Kain dimasukkan ke dalam Larutan Mordan

Kegiatan Desain dan Pewarnaan

Setelah kain bersih dari sisa-sisa kotoran, maka kain siap untuk digunakan atau dilakukan proses desain dan pewarnaan. Proses tersebut dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik *iron blanket*

Teknik ini terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama yang dilakukan adalah *mordanting* (pembersihan kain dari kotoran). Proses *mordanting* ini sama saja seperti mencuci pakaian. Setelah itu, siapkan pewarna dari bahan alam dengan merendam dedaunan dalam larutan cuka. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan dengan maksimal. Lalu, setelah pewarna siap, bentangkan kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan yang sudah direndam dengan larutan cuka. Kemudian, gulung dengan pipa paralon lalu ikat dengan tali. Tahap terakhir, yaitu kukus kain yang telah diikat selama 2 jam.



Gambar 10. Dokumentasi Pelatihan Menggunakan Teknik *Iron Blanket*.

2. Teknik Pounding

Proses dan cara pewarnaan kain sedikit berbeda dengan teknik *iron blanket*. Perbedaannya terletak pada dua tahap paling terakhir. Perbedaan pertama adalah pada teknik *iron blanket* menggulung kain menggunakan paralon untuk mengeluarkan warna daun pada kain, sedangkan pada teknik *pounding* memukul daun pada kain menggunakan palu kayu. Perbedaan kedua yaitu pada teknik *iron blanket*, pengeringan dilakukan dengan mengukus kain selama 2 jam, sedangkan pada teknik *pounding*, proses pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung di bawah sinar matahari.



Gambar 11. Dokumentasi Pelatihan Menggunakan Teknik *Pounding*

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan penguncian warna, dimana hasil pewarnaan yang telah di diamkan selama 1 minggu siap untuk dilakukan fiksasi atau penguncian warna. Fiksasi pada *ecoprint* adalah proses menguatkan/ penguncian warna. Larutan yang digunakan adalah bisa tawas, kapur, atau tunjung. Ketiga bahan tersebut memiliki kelebihan tersendiri. Jika tawas akan memberi efek warna lebih muda atau cerah, sedangkan kapur cenderung agak tua. Sementara tunjung memberikan efek lebih tua dari kapur.

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bisa dilihat dari peningkatan kemampuan mitra dalam membuat pola dan desain dari kain *ecoprint*. Pada awalnya, pola desain *ecoprint* Talang Sarumpun tidak teratur, dan menyulitkan pengguna ketika ingin menjadikan kain tersebut dalam bentuk baju. Setelah akhir kegiatan pengabdian ini, mitra telah memahami mengenai pola dan desain untuk kain *ecoprint*.

Pada saat kegiatan evaluasi, dimana pada kegiatan ini tim akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan

kemampuan mitra, terlihat teknik dan pola yang berbeda untuk masing-masing kain *ecoprint* yang digunakan.



Gambar 12. Dokumentasi Kain Hasil *Ecoprint* Sebelum dan Setelah Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Melalui empat metode yang digunakan, kegiatan ini berhasil membuat para pengrajin *Ecoprint* Talang Sarumpun untuk memahami bahwa setiap pola dan desain harus disesuaikan dengan jenis kain dan tujuan kain tersebut (contoh: untuk baju wanita, batik pria, dan selendang). Hal ini akan membuat motif yang ada jadi terlihat lebih jelas dan menarik. Untuk logo, *Ecoprint* Talang Babungo sepakat untuk menggunakan daun talang pada setiap produk yang dibuat. Untuk kedepannya, para pengrajin di *Ecoprint* Talang Sarumpun dapat menentukan masing-masing pola dan desain yang sesuai dan menjadi ciri khas yang akan menambah nilai jual produk mereka. Selain itu, dengan adanya logo yang khas, diharapkan produk *Ecoprint* Talang Sarumpun lebih dikenal di kalangan Masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sebagai bagian dari Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan ini melalui Keputusan Rektor yang tertuang dalam SK Nomor: 628/UN.35/PM/2023 dengan kontrak Nomor:1853/UN35.15/PM/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisurya, S. I., Wilastrina, A., Riyanti, M. T., & Damayanti, R. A. (2023). Penerapan *Ecoprint* Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2).
- Arwina, A. S., Ridwanti, R. B., & Solahuddin, S. N. (2020). Training on Governance of Rugemuk Village Tourism Destinations and Making *Ecoprint* Souvenirs. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v5i2.5286>
- Ginting, S., Putri, A. W. A., Tjandra, M., Hartanti, M., & Setyoningrum, Y. (2023). Kegiatan *Ecoprint* Melatih Motorik Tangan Melatih Mata dan Meningkatkan Kreativitas Pada Lansia. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(1).
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). *Ecoprint* Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(1).
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik *Ecoprint* untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2.

- Octarino, C. N., & Noviandri, P. P. (2020). Pelatihan Komposisi untuk Peningkatan Desain Motif Bahan dan Desain Fashion bagi Pengrajin Shibori dan *Ecoprint*. *PATRIA*, 2(2). <https://doi.org/10.24167/patria.v2i2.2777>
- Sari, V. R., & Sugiyem. (2021). Busana Pesta Dengan Sumber Ide *Ecoprint* Daun Jati. *Tata Busana, Pendidikan Teknik Boga Dan Busana, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Setiawan, G., & Kurnia, E. D. N. (2022). Evolusi eco print: Pengembangan desain dan motif. *Corak*, 10(2). <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.5638>
- Suharsono, R., Murrinie, E. D., & Widjanarko, M. (2022). The Effect of The *Ecoprint* Learning Approach Based on Natural Materials on the Improvement of Naturalist Intelligence of Kindergarten Students. *Uniglobal Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1).
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan *ecoprint* guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Susilawati, I., Suharjo, I., & Setyaningsih, P. W. (2022). Pelatihan *Ecoprint* Di SLB Muhammadiyah Gamping. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6361>
- Vidya Kharishma, & Ulfa Septiana. (2020). Pelatihan teknik *ecoprint* untuk guru PAUD. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.119>